

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan Umum

Perubahan perilaku dimasyarakat disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi ini berdampak pada perubahan perilaku masyarakat yang kurang mendukung terhadap kelangsungan pelestarian alam, dan nilai-nilai luhur yang dulu dianut seperti budaya gotong royong pola hidup sehat dan bersih perlahan terjadi penurunan tergerus dengan budaya yang modern serba praktis dan cenderung mengabaikan keseimbangan alam. Selain itu pertumbuhan pembangunan juga semakin pesat, nilai budaya gotong royong mengalami penurunan hal ini berdampak pada kesadaran kolektif yang harusnya dimiliki masyarakat sebagai tanggung jawabnya sebagai warga negara. Salah satu dampak secara konkretnya adalah terlihat pada kerusakan lingkungan yang terjadi dimana-mana termasuk salah satunya di Daerah Aliran Sungai Citarum (DAS) Citarum.

Program desa berbudaya lingkungan (*Ecovillage*) yang digagas oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan lingkungan desa yang kondisinya kritis dengan cara melakukan pemulihan dan rehabilitasi ulang. Selain tersebut program desa berbudaya lingkungan (*Ecovillage*) ini tujuan utamanya adalah untuk mengubah pola pikir masyarakat, juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Perencanaan program *Ecovillage* telah sesuai dengan Rencana Strategi DLH bahkan mendorong rencana strategis Gubernur Jawa Barat yaitu program Citarum Harum. Pengembangan *ecovillage* merupakan suatu kegiatan berbasis masyarakat dimana pengelolaan lingkungan yang dilakukan dengan melibatkan peran serta semua pemangku kepentingan (masyarakat, pelaku utama, tokoh agama, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, aparat pemerintah dan sebagainya) dimaksudkan untuk membangun

budaya dari perilaku ramah lingkungan dengan cara gotong royong dengan indikator 4 aspek yaitu, ekologi, ekonomi, sosial, dan spiritual.

Proses penanaman nilai budaya gotong royong pada program *ecovillage* ini selain berdampak pada kondisi lingkungan yang membaik (aspek ekologi) bersih dan tertata juga berdampak pada aspek ekonomi diantaranya dengan adanya bank sampah, pada aspek sosial dengan adanya kelompok *ecovillage*, pada aspek spiritual munculnya pendekatan ekologi dengan peningkatan aspek spiritual diantaranya dengan sosialisasi lingkungan bersama tokoh agama.

Secara umum, pelaksanaan program *ecovillage* telah mampu menumbuhkembangkan nilai budaya gotong royong di Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut dapat dilihat dari aktifnya kader *ecovillage* dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan dengan cara gotong royong. Adanya kader *ecovillage* di Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat ini sudah menjadi awal dari tumbuhnya nilai budaya gotong royong yang mulai luntur. Kader *ecovillage* Desa Pataruman ini mampu mempengaruhi masyarakat lain sehingga nilai budaya gotong royong ini mampu tumbuh dan berkembang melalui program *ecovillage*. Kemudian beberapa relisasi kegiatan yang menunjukkan nilai budaya gotong royong diantaranya adalah adanya bank sampah, kerja bakti rutin, pembuatan taman, pembuatan kerajinan dari sampah anorganik dan pembuatan alat pembakar sampah.

5.1.2 Kesimpulan Khusus

Setelah melakukan proses penelitian yang dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang terdiri dari display data, reduksi data dan triangulasi data, serta melakukan analisis secara mendalam dengan menggunakan teori-teori yang relevan, selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan khusus yang disesuaikan dengan rumusan masalah peneliti ini sebagai berikut :

1. Strategi perencanaan dan pelaksanaan Program *Ecovillage* Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat, dimulai dengan Riungan Warga atau yang lebih dikenal dengan *Focus Group Discouision* (FGD) yang didalamnya dilakukan diskusi dan koordinasi dengan pihak terkait. Dalam riungan warga tersebut membentuk 20 orang kader pertama yang peduli terhadap lingkungan. Proses

penyusunan dan kebijakan program *ecovillage* dilakukan disetiap desa, kemudian ada tahap sosialisasi dan proses koordinasi dan bimbingan secara berkala antara DLH, Fasilitator dan Kader *Ecovillage*, bimbingan terakhir dengan fasilitator menghasilkan rencana aksi yang harus dilakukan oleh kader *Ecovillage*. Pada akhir kegiatan dan secara berkala dilapangan dilakukan evaluasi sebagai bentuk penilaian atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Indikator ketercapaian Desa berbudaya lingkungan (*ecovillage*) ini adalah empat aspek yang diantaranya adalah ekologi, ekonomi, sosial, dan spiritual. Gotong royong menjadi salah satu indikator ketercapaian program desa berbudaya lingkungan (*ecovillage*) dan pada pelaksanaannya nilai budaya gotong royong ini tumbuh menjadi landasan untuk menuju ketercapaian empat aspek yang menjadi indikator.

2. Implementasi nilai-nilai budaya gotong royong dalam pelaksanaan program *ecovillage* Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat, Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program *ecovillage* mampu membantu masyarakat menumbuhkan nilai budaya gotong royong sebagai bentuk tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan kader *ecovillage* yang dapat membuat intensitas gotong royong di Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat ini menjadi meningkat. Selain itu juga dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Pataruman dalam melaksanakan program *ecovillage* dengan beberapa realisasi kegiatan diantaranya adanya bank sampah, kerja bakti rutin, pembuatan taman, pembuatan kerajinan dari sampah anorganik dan pembuatan alat pembakar sampah. Prinsip gotong royong juga terjadi antara pihak pemerintah Desa dengan masyarakat yang bekerja sama pemerintah menjalankan kewenangannya dengan memfasilitasi masyarakat desa dikeluarkannya Surat Keputusan Kepala Desa No. 03/2019 Tentang Penetapan Kader *ecovillage* Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Target yang dicanangkan melalui empat aspek ekologi, ekonomi, sosial, dan spiritual mampu terpenuhi terutama dalam nilai budaya gotong royong dengan Indikator: kerjasama untuk menyelesaikan suatu *gawe* (proyek) demi kepentingan bersama, tidak ada prinsip *reciprocity* (timbal

balik), dan adanya komitmen untuk menyelesaikan pekerjaan sebagai tanggungjawab.

3. Kendala dan upaya mengatasinya dalam pelaksanaan Program *Ecovillage* Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat dalam menumbuhkan nilai-nilai budaya gotong royong, kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan *ecovillage* yakni: 1). Perubahan perilaku yang sulit diukur, 2). Koordinasi dengan pihak lembaga lain masih kurang karena adanya ego sektoral, 3). Tidak mempunyai daya tarik berupa insentif untuk kader *ecovillage*, 4). Kesibukan lain kader yang membuat kehadiran kegiatan fluktuatif yang berpengaruh pada kontribusi di kegiatan. Sementara itu upaya yang dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya : 1). Untuk mengukur perubahan perilaku dapat dilihat dari segi kinerja dan lihat dari hasil yang sudah ada. Seperti bank sampah, pembibitan, dan lain sebagainya, 2). Terus merangkul lembaga lain termasuk pemerintahan desa, 3). Mengefektifkan Bank sampah menjadi solusi karena mempunyai nilai ekonomis. 4). Adanya forum komunikasi onlinenya, dari tingkat desa sampai kabupaten kordinasinya dilakukan secara online agar masalah kehadiran dapat dikontrol dan koordinasi berjalan lancar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan, peneliti mengharapkan ada beberapa implikasi terhadap *stakeholder* yang terlibat dalam penelitian ini. Ada pun implikasi penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan dan pelaksanaan Program *Ecovillage* Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat di Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas dapat dijadikan percontohan pelaksanaan program *ecovillage* bagi desa-desa yang lainnya. Hal ini memperingatkan pencapaian program tersebut dalam menumbuhkan nilai budaya gotong royong sebagai bentuk tanggungjawab warganegara, terutama konsep gotong royong yang dilakukan pemerintah Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat ini.
2. Implementasi nilai-nilai budaya gotong royong dalam pelaksanaan Program *Ecovillage* Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat hasilnya dapat dijadikan sebagai dorongan bagi masyarakat luas agar melakukan hal yang sama bahkan

lebih baik lagi dalam menumbuhkan nilai budaya gotong royong yang mulai luntur dimasyarakat terutama dalam hal permasalahan lingkungan.

3. Kendala dan upaya mengatasinya dalam pelaksanaan Program *Ecovillage* Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat dalam menumbuhkan nilai-nilai budaya gotong royong di Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat, fasilitator, dan kader *ecovillage* untuk meningkatkan kualitas dan ketercapaian dalam implementasi program *ecovillage*.

5.3 Rekomendasi

Setelah menyelesaikan penelitian ini selanjutnya penulis akan menyampaikan rekomendasi sebagai bahan masukan untuk implementasi sebuah kebijakan kedepannya. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut:

5.3.1. Bagi DLH Provinsi Jawa Barat

- a. DLH Provinsi Jawa Barat sebagai pemangku kebijakan hendaknya lebih meningkatkan koordinasi, sosialisasi dan pengawasan intensif dalam menjalankan fungsinya, terutama koordinasi dengan lembaga lainnya.

5.3.2. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat hendaknya berperan aktif dalam implementasi kebijakan karena masyarakat mempunyai peranan penting dalam memberikan masukan terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut,
- b. Hendaknya mengetahui dan memahami dampak dari kebijakan guna dapat lebih memahami esensi serta menumbuhkan kesadaran dan mengajak masyarakat lain untuk berpartisipasi.

5.3.3. Bagi Departemen PKn FPIPS UPI

- a. Lebih meningkatkan intensitas kajian tentang kebijakan publik karena memuat tanggung jawab warga negara dengan negara atau lembaga negara.
- b. Lebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan kajian dalam bentuk permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah

5.3.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya mengadakan penelitian lebih mendalam tentang pelaksanaan program *ecovillage* dalam perspektif kewarganegaraan lebih komperhensif yang berfokus pada pembentukan kewarganegaraan menghadapi Revolusi Industri 4.0.